

GRIYA KRIYA NUSWA

Jl. Parangtritis, Kec. Sewon, Bantul,
Yogyakarta

Griya Kriya Nuswa merupakan pusat seni kriya yang menampung aktivitas kesenian (seni kriya), meliputi kegiatan pameran, pelatihan, pendidikan, dan sarana kegiatan jual beli karya dengan menerapkan prinsip arsitektur tradisional Jawa. Dengan adanya Pusat seni kriya sebagai sarana dan prasarana bagi para kriyawan, diharapkan dapat menjadi pemicu perkembangan dunia seni kriya di Indonesia terutama di kota Yogyakarta.

Fakta

- 1. Ada lebih dari 78 sentra kerajinan di Bantul namun hanya setingkat rumah hingga pedesaan.
- 2. Bangunan di Yogyakarta cenderung mengabaikan arsitektur yang menjadi ciri khas.
- 3. Lokasi tapak berada dekat dengan Institut seni Indonesia yang bisa menjadi mitra kolaboratif
- 4. Bangunan yang ada di daerah sekitar tapak didominasi dengan bentuk bangunan arsitektur tradisional Jawa.
- 5. Tapak berada di kawasan perdagangan & jasa, dan pemukiman yang dekat dengan desa wisata gerabah kasongan di kecamatan kasihan

Issue

- 1. Pentingnya Seni Kriya dalam Ekonomi Kreatif
- 2. Dukungan terhadap Pengrajin Lokal dan Pariwisata Seni
- 3. Minimnya Fasilitas Representatif untuk Seni Kriya

Tujuan

Menciptakan pusat seni kriya berbasis budaya Yogyakarta dengan fasilitas edukasi, rekreasi, dan ekonomi kreatif untuk menarik pengunjung dan menghadirkan pengalaman khas budaya Yogyakarta.



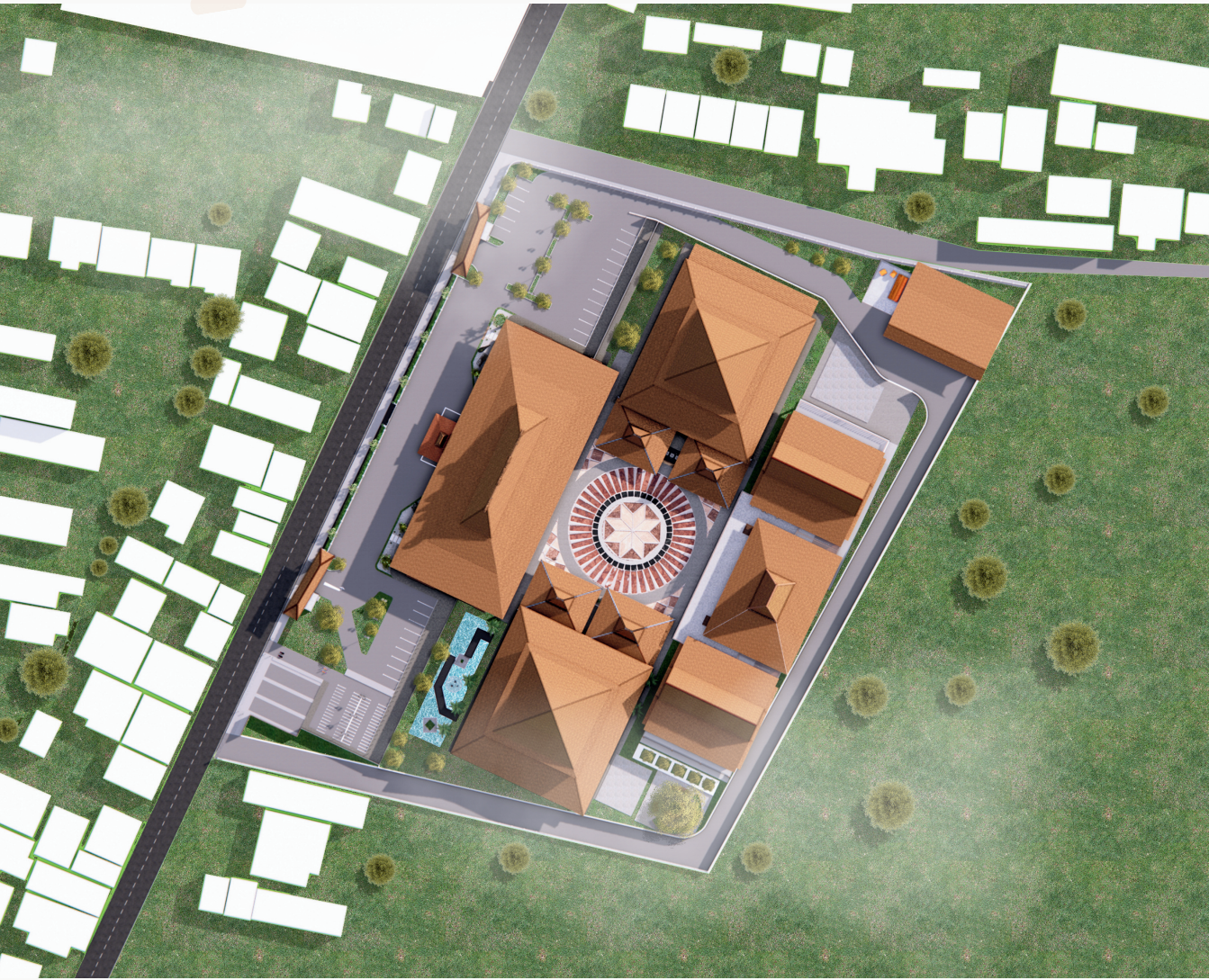
Arsitektur Tradisional Jawa

Mengusung konsep Arsitektur Jawa, yang menghadirkan suatu bentuk bangunan dengan memperhatikan aspek-aspek kearifan lokal budaya di Jawa dan DIY. Hal ini dilakukan untuk memperkuat identitas daerah dengan menjadikan unsur kearifan lokal sebagai elemen dalam perancangan.

Ragam Kreasi, Citra Tradisi

Merupakan tema yang mengedepankan keberagaman seni kriya tradisional Yogyakarta dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai budaya lokal.

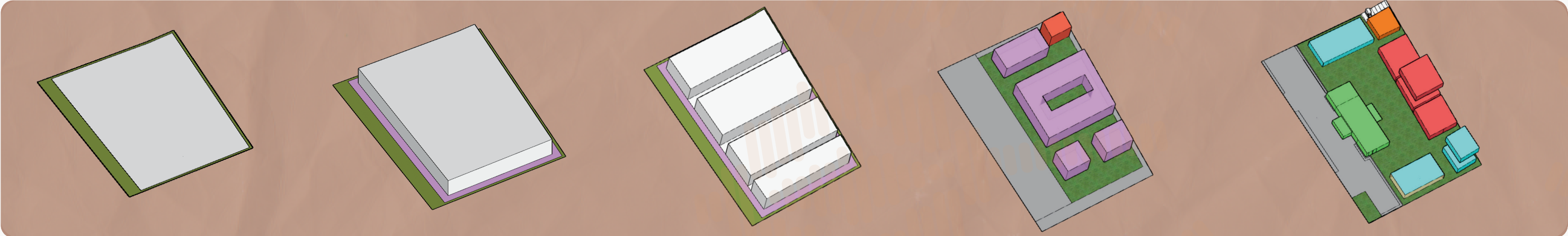
Site Plan



Tampilan



Transformasi Bentuk



Menyesuaikan bentuk lahan yang sudah ada agar bangunan menyatu dengan kondisi tapak.

Desain bangunan mengikuti ketentuan tata ruang dan regulasi setempat, seperti GSB, KDB, dan KLB.

Tata massa memanjang dari timur ke barat, untuk mengurangi panas yang berlebih

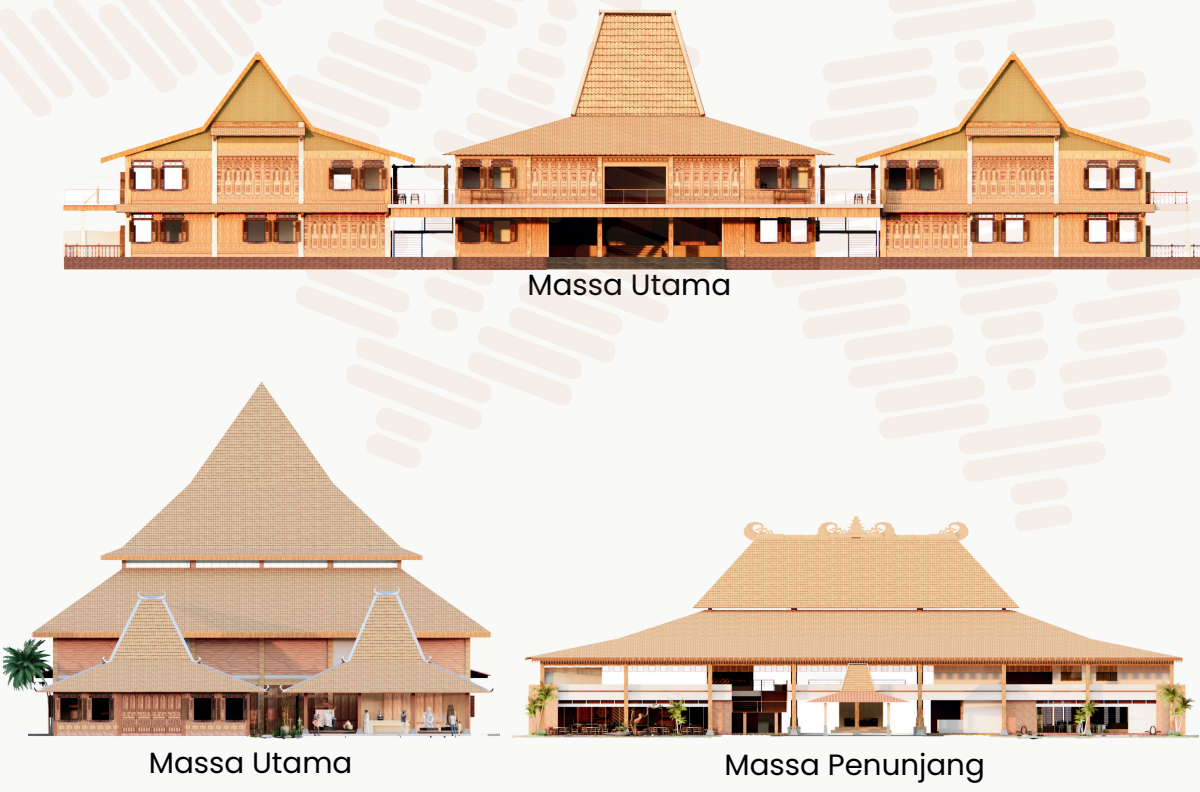
Memberi ruang terbuka ditengah lahan untuk memaksimalkan penghawaan alami,

Ruang-ruang diorganisasi sesuai fungsi dan kebutuhan aktivitas, sehingga tercipta alur sirkulasi yang efisien dan harmonis.

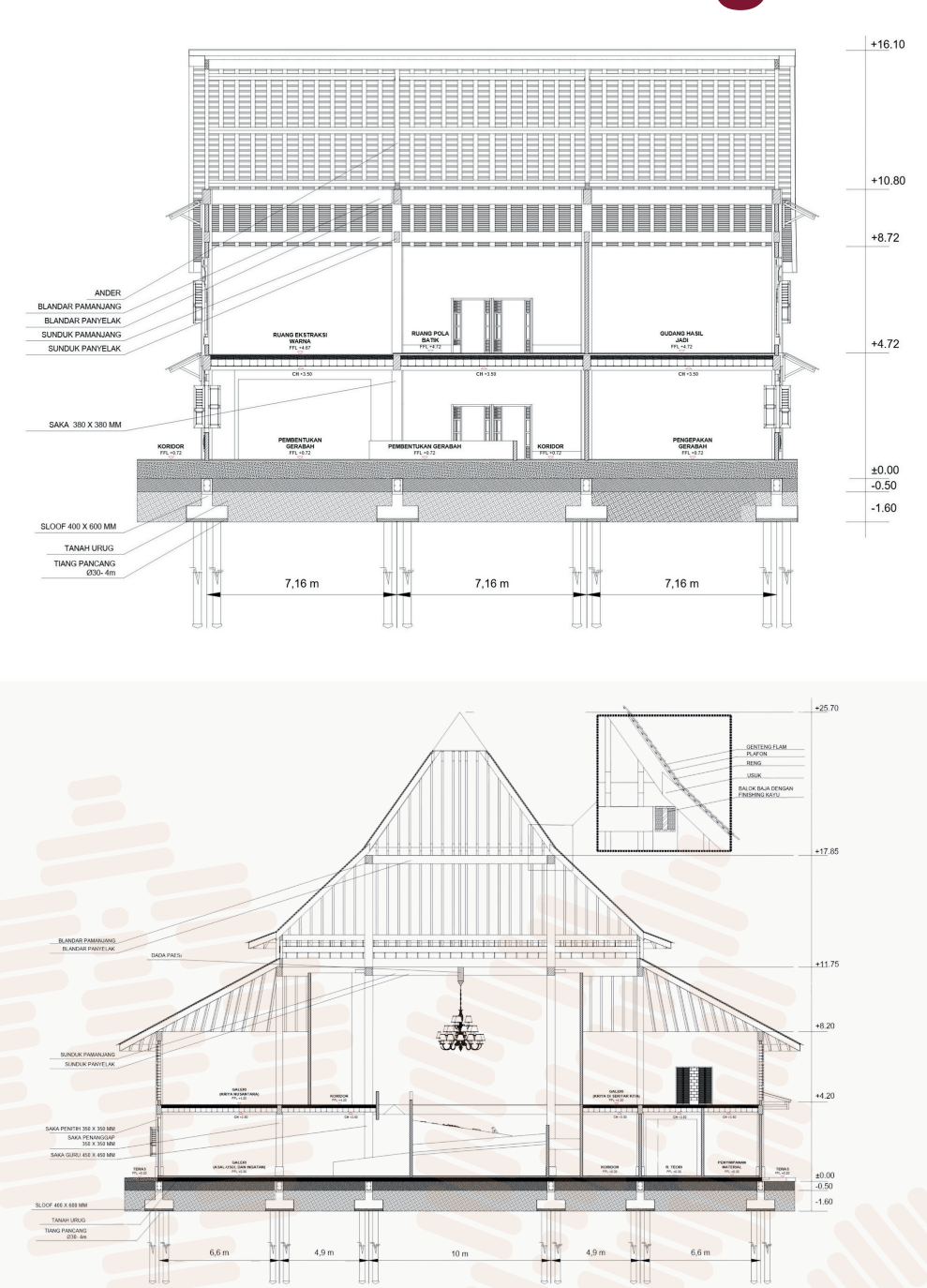
Bentuk



Tampak



Potongan



Detail Arsitektural

